

**ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENGURANGI RESIKO
TERJADINYA PRODUK CACAT PADA CV BURLIANT
BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI



Nama : Arum Sari

NIM : 22 2011 362

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENGURANGI RESIKO
TERJADINYA PRODUK CACAT PADA CV BURLIANT
BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Arum Sari

NIM : 22 2011 362

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Sari
NIM : 22 2011 362
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2015

Yang membuat pernyataan,



Arum Sari

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko
Terjadinya Produk Cacat Pada CV Burliant Batu
Bata Di Kabupaten Banyuasin

Nama : Arum Sari
NIM : 22 2011 362
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal** 2015

Pembimbing,



Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si
NIDN/NBM :0228115802/1021961

**Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si
NIDN/NBM :0228115802/102196

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ♥ *Sebuah berlian takkan menjadi batu berharga bila tak digosok dahulu, begitu juga manusia tak akan berhasil tanpa usaha.*
- ♥ *Saat kau lihat hidupmu, kebahagiaan terbesarmu adalah kebahagiaan keluargamu.*

*Dengan Izin dan Rahmat Mu Ya Allah
Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ♣ *Ayah dan Ibuku Tersayang
(Abu Salim & Marayah)
Berkat doa dan usaha kalian aku bisa menjadi
seperti ini, thankyou my parents*
- ♣ *Adikku (M. Syahrul R)*
- ♣ *Pembimbingku Ibu Rosalina Ghazali, SE,
Ak, M.Si*
- ♣ *Keluarga besarku : Dina M, Arpan, Nyai, dll
terimakasih atas dukungan dan bantuan
kalian*
- ♣ *Sahabat-Sahabatku : Koko Frengki, FlauBa,
Pasko 311*
- ♣ *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Biaya Kualitas Dengan Produk Cacat Pada CV Burliant Batu Bata Di Kabupaten Banyuasin" merupakan salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibuku (Maruyah) dan Ayahku (Abu Salim) Tercinta yang telah mencurahkan doa dan mendukung hidupku baik moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dan saran yang tulus dan ikhlas dalam skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. DR. M. Idris, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
2. Bapak M. Fauzi Ridwan, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Aprianto, SE.,M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen, staf beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Arpani selaku pimpinan CV Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin yang telah memberikan motivasi, dukungan moril serta memberikan banyak bantuan hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah disediakan dan telah memberikan data yang diperlukan serta penjelasan yang telah diberikan secara langsung.
7. Ayah dan Ibuku, serta keluarga besarku (Syahrul, Uwak, Y.Dina, Predi, Nyai, dll) yang telah memberikan dorongan, semangat serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabatku (Koko Frengki, FlauBa, posko 311, etc)
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011

10.Teman-teman KKN posko 311 (Ulak Tembaga Jejawi OKI)

11.Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis

Akhirnya Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 2015

Arum Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	9

1. Biaya Kualitas.....	9
a. Pengertian Biaya Kualitas.....	9
b. Jenis-Jenis Biaya Kualitas.....	11
c. Dimensi Kualitas.....	15
d. Faktor-Faktor Mendasar Mempengaruhi Kualitas.....	17
e. Faktor-Faktor Menentukan Kualitas.....	22
f. Manfaat Dalam Menganalisis Serta- Menganalisa Biaya Kualitas.....	22
g. Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan.....	25
h. Pandangan Terhadap Biaya Kualitas dan Jumlah Kesalahan.....	25
i. Laporan Kinerja Kualitas.....	27
2. Produk Cacat.....	28
a. Pengertian Produk Cacat.....	28
b. Produk Cacat Yang Disebabkan Pelanggan ..	29
c. Produk Cacat Disebabkan Oleh Kegagalan Internal	30
d. Kerusakan Normal dan Abnormal.....	31
e. Perlakuan Terhadap Produk Rusak Adalah Tergantung Dari Sifat Dan Sebab Terjadinya.....	32
f. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Operasionalisasi Variabel.....	35
D. Data Yang Digunakan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data dan Teknis Analisis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
2. Perkembangan Aktivitas Secara Umum.....	41
3. Struktur Organisasi Serta Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	43
4. Proses Produksi.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel I.1	Jumlah Produk Cacat dari Jumlah Produksi.....	4
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel III.1	Operasional Variabel.....	20
Tabel IV.1	Luas Lahan CV Burliant Batu Bata Banyuasin.....	40
Tabel IV.2	Biaya Penyewaan Mesin Sofel.....	55
Tabel IV.3	Penyewaan Mesin.....	56
Tabel IV.4	Upah Karyawan.....	60
Tabel IV.5	Jumlah Biaya Kualitas di CV Burliant Bata.....	62
Tabel IV.6	Jumlah Produk Cacat Di CV Burliant Batu Bata.....	67

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Tabel	Judul	Halaman
Gambar IV.1	Struktur Organisasi.....	44
Gambar IV.2	Proses Pembuatan Batu Bata.....	49
Diagram IV.2	Total Biaya Kualitas di CV Burliant Batu Bata.....	64
Diagram IV.3	Jumlah Produk Cacat di CV Burliant Batu Bata.....	68

ABSTRAK

Arum Sari/ 22 2011 362/ 2015/ Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Produk Cacat Pada CV Burliant Batu Bata Pada Kabupaten Banyuasin/Akuntansi Biaya

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk mengurangi resiko produk cacat yang terjadi di dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan pihak CV. Burliant Batu Bata di dalam meminimalisir terjadinya resiko produk cacat pada perusahaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian suatu penilaian yang digunakan untuk mengetahui, menilai suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa wawancara dan observasi langsung ke perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data tentang produk cacat dan biaya kualitas pada perusahaan.

Hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa CV Burliant Batu Bata hanya mengeluarkan 2 jenis biaya kualitas di dalam memproduksi batu bata yaitu biaya pencegahan berupa penyewaan mesin dan biaya kegagalan internal berupa biaya daur ulang dan upah karyawan.

Kata Kunci : Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Produk Cacat.

ABSTRACT

Arum Sari / 22 2011 362/2015 / Cost Analysis Quality Products to Reduce Risk of occurrence of defect in CV Burliant Batu Bata In Banyuasin.

Formulation of the problem in this research is how the efforts made by the company to reduce the risk of product defects that occur in the company. The purpose of this study was to determine the efforts made by CV. Burliant Batu Bata in minimizing the risk of product defects in the company.

This type of research used by the author in this research is an assessment that is used to determine, assess a variable or more without making a comparison or connect other variables. The data used are primary data in the form of interviews and observations directly to the company. The analytical method used is quantitative method is to collect data about defective products and the cost of quality in the company.

Results of the analysis has been done, it can be concluded that the CV Burliant Batu Bata only issued 2 types of quality costs in the manufacture of batu bata that prevention costs in the form of leasing engines and the cost of internal failure in the form of the cost of recycling and employee wages.

Keywords : Quality Cost To Reduce the Risk of Product Defects occurrence.

(*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Hansen dan Mowen (2005) mengungkapkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh pada pengendalian produk cacat, karena ketika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat maka produk rusak yang dihasilkan akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

Industri tidak akan eksis apabila produk yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan konsumen, sehingga diperlukan suatu strategi yang mampu menjaga kestabilan proses agar variasi proses dapat dikendalikan dengan tujuan agar dapat meminimalisir kecacatan/kerusakan. Produk yang berkualitas buruk justru akan membebani biaya dengan banyaknya produk cacat yang dihasilkan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memperbaikinya, hal ini dapat menyebabkan adanya pemborosan atau efisiensi biaya operasi. Maka dari itu manajemen harus menempatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Salah satu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka upaya meningkatkan kualitas produk yang telah ditentukan disebut biaya kualitas.

Wijaya (2012:458) mendefinisikan biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Produksi yang dilakukan oleh semua perusahaan manufaktur, pasti terdapat suatu produk yang rusak atau cacat. Yang mana ada dua tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Yang pertama, perusahaan bisa melakukan proses kembali (*reproses*) atau memperbaiki kualitas produk yang cacat dengan mengadakan pengerjaan kembali dan tentunya akan ada tambahan biaya dalam proses pengerjaan kembali tersebut dan yang kedua, perusahaan dapat menjual produk cacat apa adanya atau dapat menjual dalam keadaan produk cacat dengan harga yang relatif lebih murah dari standar harga normal. Namun setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin agar supaya produk yang dihasilkan seminimal mungkin produk yang dihasilkan cacat. Produk cacat akan menyebabkan kerugian yang dianggap normal apabila kecacatan itu tidak dapat dihindarkan dan dianggap berada dalam batas toleransi yang wajar.

Bustami, dkk (2010:123) mendefinisikan produk rusak/cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

CV Burliant Batu Bata merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perindustrian batu bata dimana kegiatan usahanya yaitu mengolah, menghasilkan produk, dan menjualnya sendiri. Sebagai perusahaan manufaktur maka perusahaan ini dalam menjalankan aktifitas usahanya tidak sedikit juga hasil produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan

73.628 unit, sedangkan pada tahun 2012 perusahaan memproduksi batu bata sebanyak 4.737.920 unit dengan produk cacat 92.720 unit, dan pada tahun 2013 CV Burliant memproduksi batu bata sebanyak 5.862.808 unit dengan produk cacat 114.952 unit. Jadi diindikasikan bahwa jumlah total produksi dan produk cacat mengalami kenaikan disetiap tahunnya, padahal CV. Burliant telah menerapkan biaya kualitas agar dapat meminimalisir produk yang dihasilkan cacat/rusak.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah biaya kualitas pada produk cacat dengan judul **“Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Produk Cacat Pada CV. Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk mengurangi resiko produk cacat yang terjadi di dalam perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pihak CV. Burliant Batu Bata untuk mengurangi resiko terjadinya produk cacat pada CV Burliant Batu Bata.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait di dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang perlakuan akuntansi terhadap biaya kualitas di dalam meningkatkan mutu produk cacat di sebuah perusahaan

2. Bagi CV. Burliant Batu Bata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran yang mungkin akan berguna untuk meningkatkan keuntungan pada CV Burliant Batu Bata Kabupaten Banyuasin dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas alokasi biaya kualitas di dalam produk cacat.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menambah informasi dan refresensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut sebagai bahan perbandingan terutama mengenai biaya kualitas terhadap produk cacat pada perusahaan atau objek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat pada CV Usaha Musi Palembang yang dilakukan oleh Ade Nurul (2013). CV Usaha Musi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang yang salah satu jenis usahanya adalah percetakan (undangan,brosur,dll). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat pada CV Usaha Musi Palembang tahun 2009- 2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya mutu (X) dan produk cacat (Y). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya mutu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat pada CV Usaha Musi Palembang dengan nilai F hitung 8,470 dan nilai signifikan 0,008 pada tingkat signifikan 0,05, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 yang berarti biaya mutu memberi pengaruh terhadap produk cacat sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 72,2% produk cacat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya mutu dan produk cacat mengalami fluktuasi dalam batas kewajaran, tetapi ada beberapa yang melampaui

batas kewajaran sehingga perlu perhatian dari manajemen. Maka disarankan kepada CV Usaha Musi memperhatikan biaya mutu yang dikeluarkan agar dapat mengurangi dan mencegah terjadinya produk cacat perusahaan percetakan CV Usaha Musi Palembang.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Kiki Adelina Wahyuningtias (2013) dengan judul pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Penelitian ini dilakukan pada CV. Ake Abadi, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variable biaya produksi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak, koefisien korelasi yang rendah yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen sedangkan hasil uji koefisien determinasi (K_d) menunjukkan berbanding lurus.

Tabel II. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat Pada CV Usaha Musi Palembang (Ade Nurul, 2013)	Biaya mutu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat.	<p>Persamaan : sama-sama fokus terhadap biaya kualitas/mutu</p> <p>Perbedaan : menggunakan alat uji statistik</p>
2	Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada Cv. Ake Abadi (Kiki Adelina Wahyuningtias, 2013)	Faktor penyebab produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak	<p>Persamaan : sama-sama fokus terhadap biaya kualitas/mutu</p> <p>Perbedaan : menggunakan alat uji statistik</p>

Sumber: Penulis 2014

B. Landasan Teori

1. Biaya Kualitas

a) Definisi Biaya Kualitas

Wijaya (2012:458) mendefinisikan biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Prawirosentono (2007:25) mengemukakan biaya mutu produk atau biaya kualitas adalah kegiatan mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*).

Blocher, Chen, dan Lin (2000:220) mendefinisikan biaya mutu adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah, dan dengan *opportunitiy cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Horngren, dkk (2008:286) mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan karakteristik total dari suatu produk atau suatu jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasi untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama penggunaan.

Hansen dan Mowen (2009:9) menyatakan biaya kualitas bisa juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ulang. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau *opportunity* yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya *opportunity* tidak disajikan dalam catatan

apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan. Biaya penilaian juga terkait dengan kegiatan pemeriksaan produk untuk memastikan bahwa produk-produk ini telah memenuhi persyaratan konsumen internal dan eksternal.

Besterfield (1998) biaya penilaian (*appraisal cost*) meliputi:

- a) *Purchasing Appraisal Cost*, biaya ini mencakup inspeksi dan pengetesan bahan baku, pengetesan perlengkapan atau jasa-jasa yang dibeli untuk menentukan diterima atau tidaknya untuk digunakan.
- b) *Operations (Manufacturing or Service)*, biaya ini terjadi untuk kegiatan inspeksi, tes atau audit yang diperlukan untuk menentukan dan memastikan dapat atau tidaknya suatu produk atau jasa diterima untuk dilanjutkan ke dalam setiap langkah terpisah dalam rencana operasi dari awal produksi sampai produk dikirim ke pelanggan
- c) *External Appraisal Costs*, biaya ini secara umum terjadi kapanpun diperlukan untuk setiap setup atau instalasi lapangan dan memeriksa produk sebelum diterima oleh pelanggan dan juga ketika diperlukan untuk uji lapangan atas produk atau jasa baru
- d) *Review of Test and Inspection Data*, biaya ini terjadi untuk me-review inspeksi dan tes data secara teratur sebelum

produk dikeluarkan untuk dikirim, seperti untuk menentukan apakah kualifikasi produk sudah terpenuhi

e) *Miscellaneous Quality Evaluations*, biaya ini mencakup biaya dari semua evaluasi (audit) kualitas bidang pendukung untuk memastikan kelangsungan kemampuannya dalam memberikan dukungan terhadap proses produksi.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna sebelum produk tersebut dikirimkan kepada pihak eksternal. Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*.

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang dihasilkan gagal memenuhi standar setelah produk tersebut sampai ke tangan pembeli.

William K Carter (2009:218), biaya mutu dapat dikelompokkan ke dalam 3 klasifikasi besar :

1. Biaya Pencegahan (*prevention cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kegagalan produk. Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produk bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut

2. Biaya penilaian (*appraisal cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Biaya penilaian terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut.
3. Biaya kegagalan (*failure cost*) adalah biaya yang terjadi ketika suatu produk gagal. Kegagalan tersebut dapat terjadi secara internal (*internal failure cost*) adalah biaya yang terjadi selama proses produksi, seperti biaya sisa bahan baku, biaya barang cacat, biaya pengerjaan kembali, dan terhentinya produksi karena kerusakan mesin atau kehabisan bahan baku. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis di dalam menentukan biaya kualitas yaitu biaya pencegahan agar tidak terjadi produk cacat, biaya penilaian agar dapat memperbaiki mutu yang sudah ada, biaya kegagalan internal yaitu biaya yang dikeluarkan ketika produk tersebut telah cacat untuk dijadikan barang dengan kualitas yang lebih baik lagi

dan biaya kegagalan eksternal yaitu biaya yang dipersiapkan untuk terjadinya pengembalian produk setelah dipasarkan (return).

c) Dimensi Kualitas

Vincent Gaspersz, 1997 Ada 8 dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas barang, yaitu:

- a. Performansi (*Performance*), berkaitan dengan aspek fungsional dari barang itu dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu barang. Sebagai contoh, performansi dari TV berwarna adalah gambar yang jelas, performansi dari mobil adalah akselerasi, kecepatan, kenyamanan, dan kemudahan pemeliharaan, dll.
- b. *Features*, yaitu aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya. Sebagai contoh, features untuk mobil adalah atap yang dapat dibuka, sistem pengaman mobil yang handal, dll. Seringkali terdapat kesulitan untuk memisahkan karakteristik performansi dan features.
- c. Keandalan (*Reability*), berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang melaksanakan fungsinya secara berhasil dalam periode waktu tertentu dibawah kondisi tertentu. Dengan demikian keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan atau probabilitas tingkat keberhasilan dalam penggunaan barang itu.

memberikan pelayanan dan perawatan atau perbaikan mobil sepanjang hari (24 jam), atau permintaan pelayanan melalui telepon dan perbaikan mobil dilakukan di rumah.

g. Estetika (*Aesthetics*), merupakan karakteristik yang bersifat subyektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual. Dengan demikian estetika dari suatu produk lebih banyak berkaitan dengan perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu seperti: keelokan, kemulusan, suara yang merdu, selera, dll.

h. Kualitas yang dirasakan (*Perceived Quality*) bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk itu seperti : meningkatkan harga diri, dll. Merupakan karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*). Sebagai contoh, seseorang akan membeli merk produk Sony karena memiliki reputasi bahwa produk-produk bermerk Sony adalah produk berkualitas, meskipun orang itu belum pernah menggunakan produk-produk merk Sony.

d) Faktor-Faktor Mendasar Yang Mempengaruhi Kualitas

Feigenbaum (1992:54) Kualitas produk yang secara langsung dipengaruhi oleh 9 faktor dasar yang sering disebut 9M, yaitu :

a. Market (Pasar)

Perusahaan bisnis pada masa sekarang sangat berhati-hati dalam

mendefinisikan keinginan dan kebutuhan produsen, yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk-produk baru. Konsumen telah mempercayai bahwa ada sebuah produk yang dapat memenuhi hampir semua kebutuhan konsumen. Pasar pun sekarang menjadi lebih luas ruang lingkungannya, bahkan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang yang ditawarkan. Persaingan usaha yang semakin ketat sekarang ini menuntut perusahaan yang bersaing harus semakin fleksibel dan mampu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas produknya.

b. *Money* (Uang)

Meningkatkan persaingan di dalam banyak bidang bersamaan dengan fluktuasi ekonomi dunia telah menurunkan batas laba. Kebutuhan akan otomatisasi telah mendorong pengeluaran biaya yang besar untuk proses produksi. Penambahan investasi perusahaan harus dibayar melalui naiknya produktivitas yang menimbulkan kerugian yang besar yang disebabkan oleh naiknya produk cacat. Biaya kualitas yang dikaitkan dengan pemeliharaan dan perbaikan kualitas telah mencapai ketinggian yang tidak terduga yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kenyataan ini telah memfokuskan perhatian para manajer pada bidang biaya kualitas sebagai biaya operasi sehingga kerugian dapat diturunkan untuk memperbaiki laba.

c. *Management* (Manajemen)

Tanggungjawab kualitas telah didistribusikan antara beberapa kelompok khusus bagian pemasaran, melalui fungsi perencanaan produknya yang harus membuat persyaratan-persyaratan produk. Bagian rekayasa, mempunyai tanggungjawab untuk merancang produk yang akan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Bagian produksi harus mengembangkan dan memperbaiki kembali proses untuk memberikan kemampuan yang cukup untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi dan bagian kendali kualitas harus merencanakan pengukuran-pengukuran kualitas pada seluruh aliran proses yang akan menjamin bahwa hasil akhir akan memenuhi persyaratan-persyaratan kualitas.

d. *Men* (Manusia)

Spesialisasi membutuhkan pekerja-pekerja dengan pengetahuan khusus. Meskipun spesialisasi mempunyai keuntungan tetapi spesialisasi juga membawa kerugian ; yaitu terpecahnya tanggungjawab kualitas produk ke dalam beberapa bagian. Hal ini telah menciptakan suatu permintaan akan ahli teknik sistem yang akan mengajak semua bidang spesialisasi untuk secara bersama merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.

e. *Motivation* (Motivasi)

Meningkatnya kerumitan dalam menciptakan kualitas produk yang bagus ke dalam pasar, dan hal ini memperbesar makna kontribusi setiap karyawan terhadap kualitas. Penelitian tentang motivasi manusia telah menunjukkan bahwa, para pekerja pada masa sekarang ini memerlukan sesuatu yang memperkuat rasa keberhasilannya didalam mereka melakukan pekerjaannya dan adanya pengakuan positif bahwa mereka secara pribaditurut memberikan sumbangan atas tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan harus melakukan pendidikan mengenai kualitas dan komunikasi yang lebih baik tentang kesadaran kualitas.

f. *Materials* (Bahan)

Karena biaya produksi dan persyaratan kualitas, menyebabkan spesialisasi bahan menjadi lebih ketat dan keanekaragaman bahan lebih besar. Pemilihan bahan baku yang digunakan harus melalui proses seleksi yang ketat, agar dalam pembuatannya menjadi produk jadi yang dapat terjaga kualitasnya. Hal ini mengakibatkan tingginya spesialisasi bahan baku dan tingkat penyimpangan bahan yang semakin besar.

g. *Machines and Mechanization* (Mesin dan Mekanisasi)

Upaya perusahaan untuk menurunkan biaya dan meningkatkan volume produksi dengan tujuan untuk dapat memuaskan pelanggan dalam upaya persaingan yang ketat, telah mendorong

perusahaan untuk menggunakan peralatan pabrik yang rumit serta lebih menggantungkan mutu yang dihasilkan pada mesin tersebut. Semakin besar usaha perusahaan untuk melakukan mekanisasi dan otomatisasi untuk menurunkan biaya, maka kualitas yang lebih baik menjadi semakin kritis.

h. *Modern Information Methods* (Metode Informasi Modern)

Evolusi teknologi komputer cepat telah membuka kemungkinan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengambil kembali, dan memanipulasi informasi pada suatu skala yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Teknologi informasi baru yang ampuh ini menyediakan cara untuk mengendalikan mesin dan proses selama waktu proses produksi pada taraf yang tidak terduga sebelumnya dan mengendalikan produk dan jasa bahkan hingga setelah mereka sampai pada pelanggan. Metode ini dapat juga bermanfaat untuk melakukan perkiraan atau ramalan yang mendasari setiap keputusan bisnis yang akan dilakukan.

i. *Mounthing Product Requirement* (Persyaratan Proses Produksi)

Kemajuan yang cepat di dalam kerumitan perancangan rancangan yang memerlukan pengendalian yang jauh lebih ketat pada seluruh proses produksi, telah membuat hak-hak kecil yang sebelumnya terabaikan menjadipenting secara potensial.

e) **Faktor-Faktor Yang Menentukan Kualitas**

Meredith (1992:58) ada tiga (3) hal pokok yang digunakan untuk menentukan biaya kualitas suatu produk, yaitu :

1. Desain atau bentuk produk

Desain atau bentuk produk ini merupakan daya tarik utama agar dapat mengundang minat konsumen untuk membelinya. Hal ini dapat tercapai apabila wujud luar produk tersebut seperti warna, bentuk, kemesannya baik dan sesuai dengan selera konsumen.

2. Kemampuan untuk bertahan

Kualitas dari produk dapat dilihat dari keawetan produk-produk tertentu yaitu daya tahan produk sejak dalam proses pembuatan, produk siap pakai, sampai lamanya produk tersebut dikonsumsi hingga rusak.

3. Kegunaan atau manfaat produk

Suatu produk yang dihasilkan hendaknya memenuhi fungsi untuk apa produk tersebut digunakan termasuk didalamnya daya tahan, ketidaktergantungan komponen lain, eksklusifitas, kenyamanan, wujud luar, dan harga yang ditentukan oleh biaya produk.

f) **Manfaat Dalam Menganalisis Serta Melaporkan Biaya Kualitas**

Supriyono (2010:201) manfaat dalam melaporkan biaya kualitas adalah :

1. Biaya Kualitas sebagai alat pengukuran (*Measurement Tool*). Melalui biaya kualitas dapat diperoleh pengukuran dalam nilai uang yang setiap aktivitas kualitas. Selain itu juga mengadakan pengukuran yang komparatif untuk mengevaluasi program kualitas dibandingkan dengan hasil yang dicapai.
2. Biaya Kualitas sebagai alat analisis proses kualitas (*Process-Quality Analysis Tool*). Biaya kualitas yang dibagi-bagi berdasarkan lini produk dan bagian dari aliran proses berguna sebagai alat analisis yang akan menunjukkan daerah permasalahan utama.
3. Biaya Kualitas sebagai alat pemrograman (*Programming Tool*). Suatu analisis menyediakan suatu dasar bagi pelaksanaan suatu tindakan melalui program yang dibentuknya. Salah satu fungsi dari program adalah penugasan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan tindakan. Demikian juga analisis terhadap kualitas akan dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi tindakan mana yang akan memberikan keuntungan terbesar sehingga dapat diprioritaskan.
4. Biaya Kualitas sebagai alat penganggaran (*Budgetting-Tool*). Biaya kualitas merupakan suatu petunjuk terhadap penganggaran pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

5. Biaya Kualitas sebagai alat peramalan (*Predictive Tool*).

Data mengenai biaya kualitas dapat dipergunakan untuk mengevaluasi dan meyakinkan prestasi yang berhubungan dengan pencapaian sasaran dan menghadapi persaingan di pasar dan berguna juga sebagai alat evaluasi atas produk.

Hansen dan Mowen (2000:977), Manfaat biaya kualitas sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan manajemen untuk pihak internal, bagi pihak eksternal yaitu untuk menilai kualitas perusahaan melalui program-program seperti ISO 9000
2. Untuk menerapkan dan mengawasi efektifitas program kualitas. Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut.

Hansen dan Mowen (2000:18) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial
2. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari laporan biaya kualitas tidak hanya ingin mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan tetapi juga dapat menjadi alat ukur, analisis

proses kualitas, alat pemograman, alat penganggaran, alat peramalan.

g) Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan

Pendekatan yang paling baik untuk perbaikan mutu adalah dengan berkonsentrasi pada pencegahan yaitu mencari penyebab-penyebab pemborosan dan inefisiensi, kemudian mengembangkan rencana sistematis untuk menghilangkan penyebab-penyebab tersebut. Pendekatan mutu ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan meningkatkan biaya pencegahan, maka lebih sedikit produk defektif yang akan dihasilkan, dan biaya mutu secara total akan menurun. Pendekatan ini dimulai pada titik desain produk sampai ke seluruh proses produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan dan dengan jangka waktu yang panjang maka harus diperhatikan dan meningkatkan biaya pencegahan agar produk yang dihasilkan berkurang untuk menghasilkan produk cacat.

h) Pandangan Terhadap Biaya Kualitas dan Jumlah Kesalahan

Tjiptono dan Diana (2008:41), 3 (tiga) kategori pandangan yang berkembang diantara para praktisi mengenai biaya kualitas, yaitu:

1. Kualitas yang semakin tinggi berarti biaya yang semakin tinggi.

Atribut kualitas seperti kinerja dan karakteristik tambahan

menimbulkan biaya yang lebih besar dalam hal tenaga kerja, bahan baku, desain, dan sumber daya ekonomis lainnya. Manfaat tambahan dari peningkatan kualitas tidak dapat menutupi biaya tambahan.

2. Biaya peningkatan kualitas lebih rendah daripada penghematan yang dihasilkan. Pandangan ini pertama kali dikemukakan oleh Deming dan dianut oleh para pemanufaktur Jepang. Penghematan dihasilkan dari berkurangnya tingkat pengerjaan ulang, produk cacat, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan dengan kerusakan.
3. Biaya kualitas merupakan biaya yang sebenarnya melebihi biaya yang terjadi bila barang atau jasa dihasilkan secara benar sejak saat pertama produksi. Pandangan ini dianut oleh para pendukung filosofi TQM. Biaya tidak hanya menyangkut biaya bahan langsung, tetapi juga biaya akibat kehilangan pelanggan, kehilangan pangsa pasar, dan banyak biaya tersembunyi lainnya serta peluang yang hilang dan tidak teridentifikasi oleh sistem akuntansi biaya.

i) Laporan Kinerja Biaya Kualitas

Memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang biaya kualitas. Laporan kinerja ini penting untuk program perbaikan kualitas.

Manajemen memerlukan laporan biaya kualitas secara periodik dalam bentuk perbandingan antarperiode akuntansi.

Supriyono (2010:201) Empat jenis kemajuan yang dapat diukur dan dilaporkan adalah:

1. Laporan Standar Interim

Laporan kinerja mutu interim membandingkan biaya sesungguhnya untuk periode tersebut dengan yang dianggarkan. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berkembang dengan standar atau sasaran periode sekarang.

2. Laporan Trend Satu Periode

Laporan trend satu periode membandingkan kinerja tahun ini dengan cara membandingkan biaya mutu yang sesungguhnya terjadi pada tahun ini dan biaya mutu yang sesungguhnya di tahun sebelumnya. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan kinerja kualitas tahun terakhir.

3. Laporan Trend Periode Ganda

Laporan ini menunjukkan kemajuan sejak awal mula program penyempurnaan mutu sampai periode terakhir. Laporan ini biasanya disajikan dalam sebuah grafik, sumbu vertikal menggambarkan biaya mutu dalam persentase yang dihitung dari penjualan, sumbu mendatar menunjukkan tahun-tahun program penerapan mutu.

4. Laporan Jangka Panjang

Laporan kinerja mutu jangka panjang membandingkan biaya mutu sesungguhnya untuk periode ini dengan biaya yang diharapkan jika standar kerusakan nol tercapai dengan anggapan tingkat penjualan sama dengan tingkat penjualan periode ini. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran jangka panjang.

2. Produk Cacat

a) Definisi Produk Cacat

William K. Carter (2009:226), Produk Cacat adalah unit yang selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu.

Mulyadi (2011: 324) berpendapat bahwa, produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik.

Bustami, dkk (2010:123) mendefinisikan produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan

cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Peter dkk (2002:18) menyatakan bahwa kecacatan (*defect*) adalah kegagalan untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau kinerja standart.

Greg (2002:18) menyatakan bahwa produk cacat adalah suatu produk yang tidak memiliki standart kualitas tetapi produk cacat tersebut dapat diperbaiki dengan menambah biaya perbaikan untuk produk tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produk cacat merupakan suatu produk yang tidak memenuhi standart mutu perusahaan akan tetapi produk tersebut dapat diproses kembali sesuai dengan jenis produk itu sendiri dan jika diperbaiki akan membutuhkan penambahan biaya lagi untuk memperbaikinya.

b) Produk Cacat Yang Disebabkan Pelanggan

Produk cacat dapat disebabkan oleh pelanggan, seperti penggantian spesifikasi setelah produksi dimulai atau keharusan untuk memproduksi dalam toleransi yang sangat ketat.

William K. Carter (2009:227) menyatakan bahwa jika produk cacat terjadi karena tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelanggan, maka hal tersebut tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu. Pelanggan yang sebaiknya membayar jenis barang cacat

seperti ini. Biaya yang tidak dapat tertutup dari penjualan produk cacat sebaiknya dibebankan ke pesanan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produk cacat yang disebabkan oleh pelanggan yaitubarang cacat yang terjadi dikarenakan tindakan pelanggan atau konsumen, maka hal ini tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu atau biaya kualitas.

C. Produk Cacat Disebabkan Oleh Kegagalan Internal

Produk cacat dapat disebabkan oleh kegagalan internal, seperti kecerobohan karyawan atau usannya peralatan. Perlakuan akuntansi untuk produk cacat bergantung pada jenis penyebabnya.

William K. Carter (2009:227) menyatakan bahwa jika barang cacat terjadi karena kegagalan internal seperti kecerobohan karyawan atau rusaknya mesin, biaya yang tidak tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya dibebankan ke pengadilan overhaed pabrik dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen. Jika biaya dari produk cacat cukup besar sehingga dapat terpisahkan sebagai kerugian dilaporkan laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal yaitu produk cacat yang disebabkan oleh pihak dalam seperti contoh kecerobohan karyawan, ataupun rusaknya mesin dan sebaiknya biaya tersebut dibebankan ke pengadilan overhaed pabrik dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen karena apabila biaya dari produk cacat cukup besar

maka dapat dipisahkan sebagai kerugian dan dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan.

D. Kerusakan Normal dan Kerusakan Abnormal

Horngren, dkk(2006:216) Menyatakan bahwa kerusakan normal adalah kerusakan yang melekat dalam proses produksi tertentu yang tetap saja terjadi meskipun operasi telah berlangsung secara efisien. Manajemen memutuskan bahwa tingkat kerusakan yang dianggap normal bergantung pada proses produksi. Tingkat kerusakan normal dihitung dengan membagi unit kerusakan normal dengan total unit yang baik yang telah selesai, bukan total unit aktual yang dimulai dalam produksi .

Horngren (2006:216) menyatakan bahwa kerusakan abnormal adalah kerusakan yang tidak melekat dalam proses produksi tertentu dan tidak akan terjadi pada kondisi operasi yang efisien. Kerusakan abnormal umumnya dianggap sebagai hal yang dapat dihindari dan dapat dikendalikan. Pada umumnya, operator lini dan personil pabrik lainnya dapat mengurangi atau mengeliminasi kerusakan abnormal dengan mengidentifikasi penyebab kemacetan mesin, kesalahan operator, dan yang lainnya, serta dengan menempuh langkah-langkah untuk mencegah hal tersebut terulang lagi. Untuk menyoroti pengaruh biaya kerusakan abnormal, perusahaan menghitung unit kerusakan abnormal dan mencatat biayanya pada akun Kerugian dari

Kerusakan abnormal, yang disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

E. Perlakuan Terhadap Produk Rusak Adalah Tergantung Dari Sifat Dan Sebab Terjadinya.

Mulyadi, (2012:302) perlakuan terhadap produk rusak ada 2(dua) sifat dan sebab, yaitu:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tarif biaya *overhead* pabrik.

F. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat

Hansen dan Mowen (2005:13) biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk rusak meningkat. Di lain

pihak, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk turun. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh unit jumlah produk rusak.

Blocher et., al, (2000:223) dengan melakukan pencegahan yang baik terhadap kualitas yang buruk, diharapkan permasalahan yang berkaitan dengan kualitas dapat berkurang, sehingga semakin sedikit penilaian yang dibutuhkan karena produk dibuat dengan baik pada saat akan dilakukan atau saat proses produksi berlangsung. Berkurangnya produk cacat yang diproduksi dapat menurunkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal seperti menurunkan pengembalian produk, perbaikan dan pengerjaan kembali yang pada akhirnya biaya kualitaspun dapat mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa biaya pencegahan dan biaya biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh unit jumlah produk rusak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2013: 53-55) Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi dibagi tiga macam :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu suatu penilaian yang digunakan untuk mengetahui, menilai suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Burliant Batu Bata yang beralamat di Jl. Raya Palembang-Betung KM 14,5 Sukajadi Pangkalan Benteng Kabupaten Banyuasin (Telp. 081273550707).

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Varibel	Definisi	Indikator
1	Biaya Kualitas	Biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu produk atau meningkatkan kualitas produk itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Pencegahan (Prevention Cost) 2. Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost)
2	Produk Cacat	Produk rusak/cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan keinginan perusahaan.	Produk Cacat yang terjadi dari tahun 2011-2013

Sumber: Penulis, 2014

D. Data yang Digunakan

Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi langsung ke perusahaan dan wawancara langsung pada direktur CV Burliant Batu Bata Banyuasin melalui serangkaian pertanyaan tertulis kepada pihak perusahaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1) Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi (pengamatan)

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Test (tes)

Serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5) Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Interview, observasi, dan dokumentasi. Interview yaitu dengan komunikasi langsung dengan pemilik perusahaan batu bata, observasi yaitu dengan melihat langsung ke lapangan dan proses pembuatan batu bata, dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

F. Analisis Data, dan Teknik Analisis.

1) Analisis Data

Sugiyono (2013: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data berbentuk kata kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau kualitatif yang diangkatkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dimana hasil pengujian penelitian ini akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat, skema dan gambar.

2) Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan tabel, grafik atau angka mengenai kegiatan biaya kualitas di dalam meningkatkan mutu pada produk cacat, dengan dibantu oleh data-data yang di dapat langsung dari perusahaan sekaligus pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan nantinya dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV. Burliant Batu Bata Banyuasin

CV. Burliant Batu Bata Banyuasin merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang perindustrian batu bata dimana kegiatan usahanya yaitu mengolah, menghasilkan produk batu bata, dan menjualnya sendiri kepada masyarakat atau pemasok yang membutuhkan.

CV. Burliant Batu Bata didirikan pada tanggal 15 Mei 2005 di Kabupaten Banyuasin di Jl. Raya Palembang-Betung KM 14,5 Sukajadi Pangkalan Benteng Kabupaten Banyuasin (Telp. 081278361018). Pada tahun 2006 CV. Burliant Batu Bata pernah mengalami kesulitan di dalam hal financial atau perekonomian usaha yang kurang stabil. Dengan adanya tekad seorang usahawan CV. Burliant Batu Bata ini kembali membaik dalam hal financial nya dan perekonomiannya pada tahun 2007. Pada tahun 2008 CV. Burliant Batu Bata memperlihatkan kondisi yang semakin membaik, setiap tahunnya permintaan order untuk batu bata kian meningkat sehingga perluasan usaha pun di lakukan dengan cara memperbanyak tempat produksi batu bata (Bangsal).

di luar kota Palembang seperti kota Prabumulih, Betung, Kabupaten Banyuasin, Pangkalan Balai dan juga di pasarkan di luar provinsi seperti Provinsi Lampung dan kota Jakarta.

CV. Burliant Batu Bata Banyuasin sangat mengutamakan kualitas di dalam produksi produknya dan juga pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga angka permintaan akan produk batu bata tersebut sangat tinggi.

2. Perkembangan Aktivitas Secara Umum

Pada dasarnya aktivitas CV. Burliant Batu Bata Banyuasin banyak melakukan pemasaran di kota Palembang, produk batu bata yang dihasilkan oleh CV. Burliant Batu Bata memiliki kualitas yang cukup baik kepada masyarakat dan pelanggan perusahaan. Perkembangan perusahaan yang tiap tahunnya mengalami perubahan perkembangan seiring dengan permintaan masyarakat dan konsumen yang semakin besar sesuai dengan meningkatnya pembangun di setiap daerah, hal ini yang perlu dilakukan oleh CV. Burliant Batu Bata adalah membuat suatu strategi agar dapat menjaga mutu batu bata dan kualitas produk batu bata agar sesuai dengan keinginan konsumen atau pelanggan perusahaan. Adapun strategi yang telah dilakukan oleh CV. Burliant Batu Bata dalam hal meningkatkan kualitas produk yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yaitu biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal, dimana CV. Burliant ini menyewa mesin dan alat

berat didalam pembuatan batu bata sehingga CV Burliant Batu Bata dapat meminimalisir kecacatan suatu produk batu bata di dalam suatu produksinya.

Dalam menjalankan aktivitasnya CV. Burliant Batu Bata dilakukan pada pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB dengan waktu istirahat selama 1 jam yaitu dari pukul 12:00 WIB sampai dengan 13:00 WIB. CV. Burliant Batu Bata melakukan penjualan secara tunai dan kredit, penjualan produk dapat dilakukan dengan konsumen datang langsung ke lokasi pembuatan batu bata/kantor dan juga konsumen juga dapat melalui pesanan via telepon dan batu bata akan diantarkan ke tempat tujuan sesuai dengan jumlah pesanan, adapun minimal pembelian jumlah pesanan yang dipesan oleh pelanggan sebanyak 5000 unit batu bata dengan biaya ongkos kirim tiap harga jual batu bata ditambah dengan Rp 60,-/ batu bata khusus untuk di dalam kota Palembang, jika di luar kota Palembang ongkos kirim sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu sebesar dengan jarak yang ditempuh kendaraan, atau konsumen dapat datang langsung ke tempat pembuatan batu bata untuk melakukan proses pembelian dengan harga jual Rp 340/batu bata.

CV. Burliant Batu Bata Banyuasin untuk sekarang memperkejakan tenaga kerja dalam proses pembuatan batu bata sebanyak 22 orang tenaga kerja sampai dengan tahun 2014. Tenaga kerja CV. Burliant umumnya berasal dari kota Palembang dan kabupaten Banyuasin dan rata-rata mereka juga tinggal di daerah dekat CV. Burliant Batu Bata.

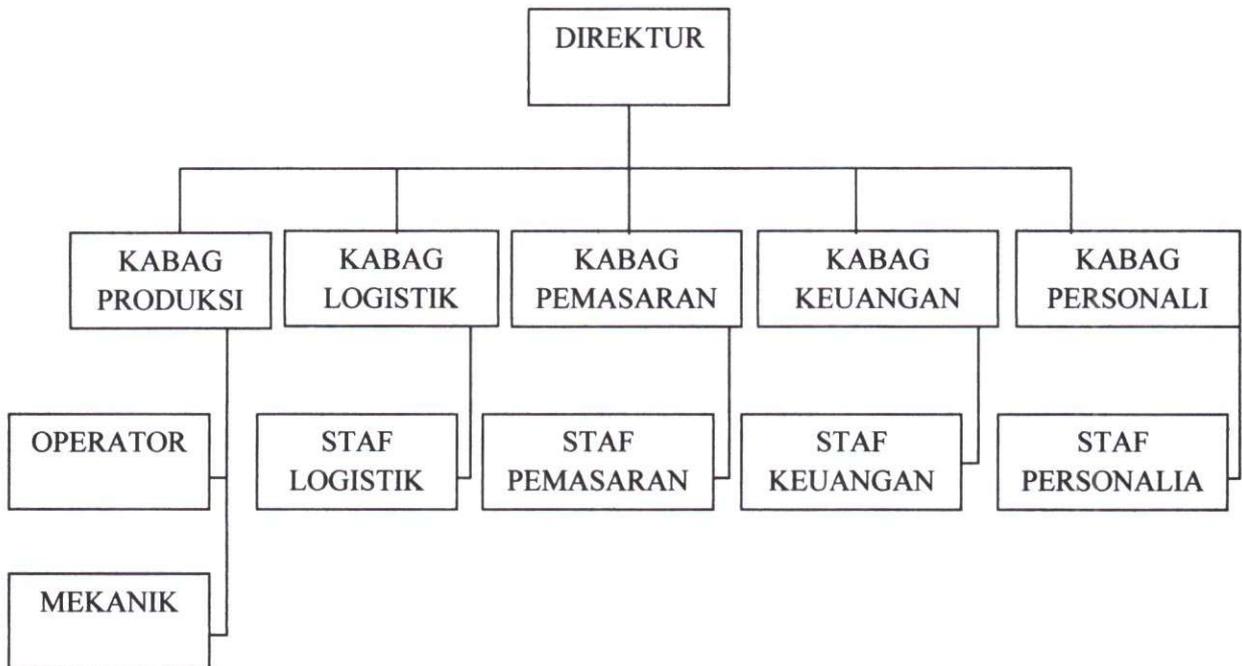
3. Struktur Organisasi Serta Pembagian Tugas dan Tanggungjawab

Pada dasarnya suatu organisasi memerlukan pengolahan yang memadai untuk membantu kelancaran jalannya aktivitas organisasi yang bersangkutan. Untuk pengolahan tersebut diperlukan suatu struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama dari organisasi tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi ini akan lebih memudahkan dalam pengolahan organisasi tersebut dan memungkinkan terlaksananya pengawasan semua kegiatan yang menyangkut seluruh fungsi organisasi. Dalam struktur organisasi terdapat sekelompok orang yang berkerjasama untuk mencapai suatu tujuan, dan setiap anggota diharapkan untuk mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing serta mengetahui bagaimana cara berhubungan satu dengan yang lain sehingga dapat saling membantu dalam kelancaran sistem pelaksanaan rencana dalam program kerja organisasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan struktur organisasi di CV. Burliant Batu Bata Banyuasin:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi CV. Burliant Batu Bata Banyuasin



Sumber: CV. Burliant Batu Bata Banyuasin, 2014

Uraian tugas berdasarkan struktur organisasi CV. Burliant Batu Bata Banyuasin adalah sebagai berikut:

a. Direktur

Direktur mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin perusahaan,
- 2) Menetapkan kebijakan,

- 3) Menyampaikan informasi tentang kenijakan perusahaan secara berkala,
- 4) Menandatangani surat-surat penting perusahaan, dan
- 5) Mengangkat dan memberhentikan karyawan

b. Kepala Bagian Produksi

Kepala bagian produksi mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan produksi dan peralatan yang dimiliki oleh CV. Burliant Batu Bata, dan
- 2) Membuat jadwal untuk produksi dan persiapan bahan baku.

c. Operator

Operator bertanggungjawab atas mesin yang dijalankan selama proses produksi berlangsung.

d. Kepala Bagian Logistik

Kepala bagian logistik mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala jenis bahan baku yang digunakan, dan
- 2) Bertanggungjawab terhadap kondisi dan volume bahan baku yang ada dan mencatat keluar masuknya bahan baku.

e. Staf Logistik

Staf logistik mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan logistik material, dan
- 2) Bertanggungjawab terhadap kondisi dan volume bahan baku yang ada dan mencatat keluar masuknya bahan baku.

f. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala bagian pemasaran bertanggungjawab dalam memasarkan produk batu bata.

g. Staf Pemasaran

Staf pemasaran mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memasarkan produk,
- 2) Memahami keinginan konsumen, dan
- 3) Menambah pengetahuan dengan mempelajari pemasaran dari produsen batu bata di tempat lain.

h. Kepala Bagian Keuangan

Kepala bagian keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengawasi pelaksanaan tugas pada bidang-bidang bendaharaan akuntansi dan anggaran,
- 2) Mengelola dan mengembangkan dana yang ada dengan tetap berpedoman pada kebijakan perusahaan,
- 3) Bertanggungjawab atas kebenaran data pembukuan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perusahaan,
- 4) Menyusun prosedur keuangan otomatis dan dapat dipertanggungjawabkan, dan
- 5) Menyusun pola keuangan yang baik sehingga mudah diketahui posisi keuangan bila diperlakukan.

i. Staf Keuangan

Staf keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Membuat pos-pos jurnal dokumen dasar pembukuan,
- 2) Membuat total harian dan transaksi keuangan berdasarkan memo jurnal,
- 3) Menyusun laporan harian,
- 4) Memposting pos-pos jurnal ke dalam buku besar,
- 5) Mengisi kertas kerja dan buku neraca percobaan berdasarkan buku besar,
- 6) Menyusun laporan keuangan berdasarkan kertas kerja,
- 7) Membuat bukti pengeluaran kas dan bank,
- 8) Membuat bukti penerimaan kas dan bank,
- 9) Membuat kwitansi,
- 10) Mengambil dan menyetor uang di bank, dan
- 11) Membuat rekonsiliasi bank.

j. Kepala Bagian Personalia

Kepala bagian personalia mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan tugas-tugas administrasi perusahaan-perusahaan baik yang menyangkut kepegawaian maupun tugas-tugas administrasi secara umum,
- 2) Menyelenggarakan perbaikan dan koreksi secara terus menerus atas data kepegawaian dari karyawan perusahaan, dan
- 3) Mengatur dokumen perusahaan

k. Staf Personalia

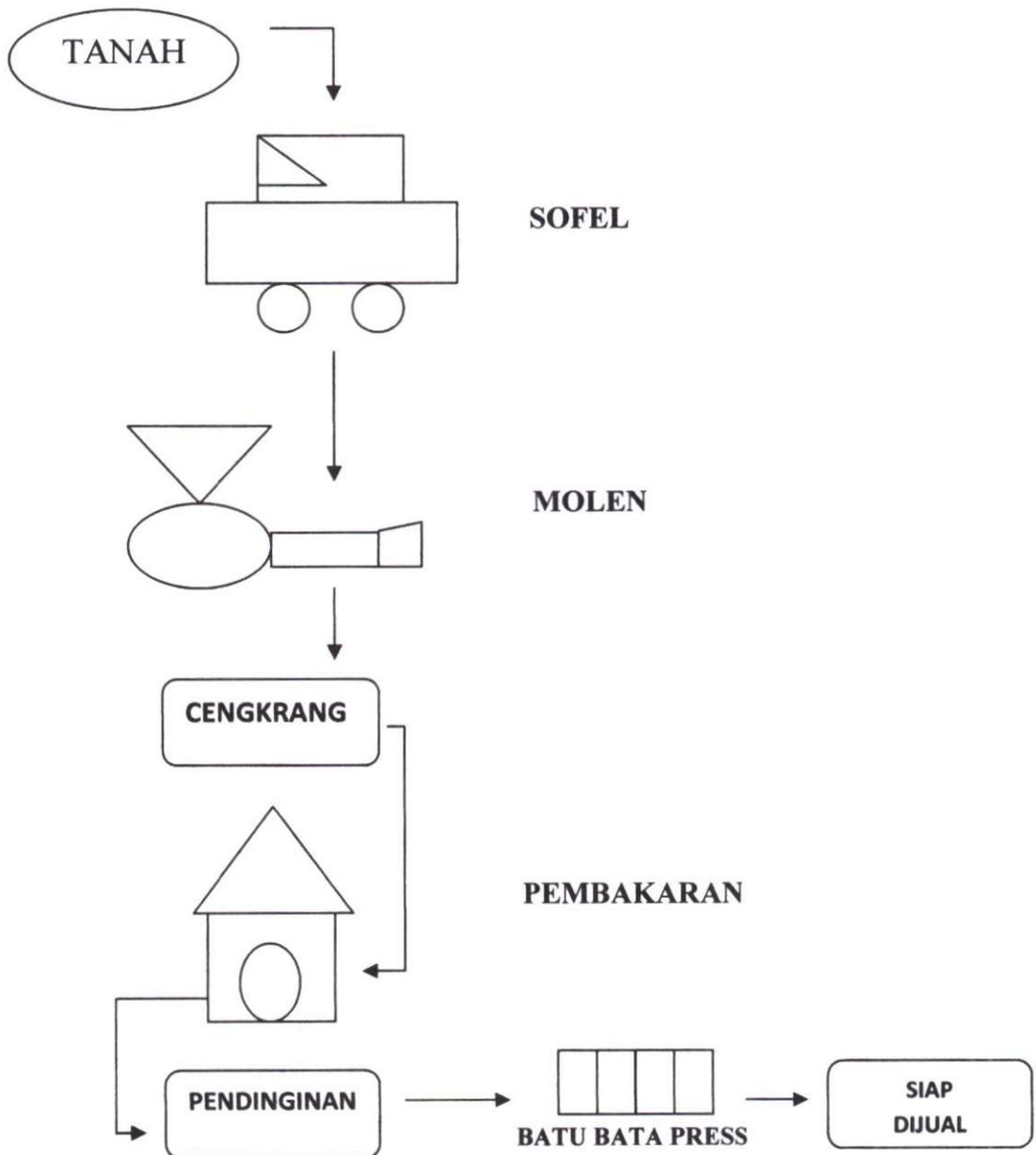
Staf personalia mempunyai tugas menyiapkan seluruh formulir yang diperlukan perusahaan, seperti :

- 1) Membuat rekapitulasi *purchase order*, *delivery* harian produksi, dan
- 2) Membuat surat penawaran harga, *price list*, menyiapkan bahan surat menyurat kantor.

4. Proses Produksi Batu Bata di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin

Proses produksi yang ada pada CV. Burliant Batu Bata Banyuasin terdiri dari 5 (lima) tahapan pembuatan batu bata, yaitu proses pengadukan komposisi batu bata dengan menggunakan alat berat yaitu sofel (tanah merah, tanah liat, serbuk kayu, air), pencetakan batu bata (*press*) dengan menggunakan alat berat (molen), proses cengkrang (pengeringan yang dilakukan oleh angin) berlangsung sekitar 1 minggu, proses pembakaran dengan menggunakan 9 truck batang karet sebagai media pembakaran, dan proses pendinginan. Dari ke 5 (lima) tahapan di atas proses masing-masing sangat berbeda akan tetapi sangat saling berkaitan antara tahap per tahapnya. Pada Gambar IV.2 Berikut ini akan di jelaskan tahap-tahapan dalam proses pembuatan batu bata di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin, sebagai berikut:

Gambar IV.2
Tahap- Tahap dalam Pembuatan Batu Bata
di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin



Sumber : CV. Burliant Batu Bata Banyuasin, 2014

Dari Gambar IV. 2 Diatas menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam pembuatan batu bata di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin adalah sebagai berikut:

a. Proses pencetakan batu bata *press*

Proses pencetakan batu bata *press* diawali dengan mengaduk tanah dengan menggunakan sofel (alat berat) kemudian tanah yang sudah diaduk tersebut didiamkan dahulu sekitar ± 3 (tiga) hari. Setelah 3 (hari) barulah tanah tadi dilakukan pencetakan dengan menggunakan molen (mesin *press*) sampai akhirnya tanah tersebut menjadi batu bata sebanyak lamanya mesin *press* beroperasi kemudian batu bata tersebut didiamkan selama 3 (tiga) hari.

b. Proses cengkrang (pengeringan dengan menggunakan angin)

Tanah yang sudah berbentuk batu bata yang sudah dicetak dengan menggunakan molen tadi kemudian disusun bertumpuk satu persatu berbentuk segi empat ± 1 (satu) meter, pengeringan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan angin dan terik matahari. Dalam proses pengeringan ini batu bata yang sudah disusun tidak boleh terkena sinar matahari langsung karena jika batu bata yang terkena panasnya matahari secara langsung dapat mengakibatkan batu bata tersebut menghasilkan kualitas yang tidak baik seperti mudah hancur dan rutak. Proses pengeringan ini dilakukan selama

1 (satu) minggu dimana pada saat pengeringan batu bata yang disusun harus sering dipindahkan atau diputar arahnya hal ini dilakukan agar batu bata dapat kering secara merata.

c. Proses Pembakaran

Batu bata yang sudah di cengkrang kemudian diangkat ke dapur atau oven dan disusun secara merata di dalam tungku pembakaran dimana pembakaran dilakukan dengan 9 (truck) kayu karet. Proses penyusunan ini dilakukan selama 1 (satu) minggu, tetapi sebelum dilakukan proses pembakaran batu bata yang telah disusun di dalam tungku pembakaran tadi harus diawali dulu dengan proses pengasapan gunanya adalah untuk mengurangi kadar air yang terkandung di dalamnya, proses pengasapan ini membutuhkan waktu selama 3 (tiga) hari, setelah itu dimulailah proses pembakaran yang dilakukan selama 2 (dua) hari. Pada saat proses pembakaran para tenaga kerja harus benar-benar menjaga tungku pembakaran karena pada saat proses pembakaran api di dalam tungku pembakaran tidak boleh padam karena hal ini dapat membuat kualitas batu bata menjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti batu bata tidak masak atau mentah di bagian dalamnya. hal ini akan dapat menimbulkan produk yang tidak di harapkan nantinya oleh karena itu harus di angin-anginkan selama

3 (tiga) hari agar mendapatkan hasil yang baik seperti yang di harapkan.

d. Proses Pendinginan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan kualitas yang sempurna, batu bata yang sudah dilakukan proses pembakaran jangan diangkat dahulu karena batu bata yang sudah masak tersebut harus didiamkan lagi terlebih dahulu selama 3 (tiga) hari untuk proses pendinginan kegiatan ini dilakukan agar batu bata melakukan proses buka kulit (menghilangkan sisa-sisa pasir pada waktu pembakaran). Barulah setelah itu batu bata disusun didalam oven dibongkar dan dilakukan proses penjualan yang dapat habis dalam waktu 2 (dua) hari saja.

Sebenarnya dari tahapan-tahapan dalam pembuatan batu bata di atas sama saja dengan proses pembuatan batu bata di CV selain dari CV. Burliant Batu Bata Banyuasin ini akan tetapi di CV. Burliant Batu Bata ini menekankan bahwa tahap-tahap yang sudah di jelaskan di atas merupakan tahap yang harus di lakukan dalam pembuatan batu bata untuk mendapatkan kualitas yang baik dan mampu mengurangi produk cacat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Produk Cacat Pada CV Burliant Batu Bata Di Kabupaten Banyuasin

Biaya kualitas di dalam perusahaan merupakan faktor penting di dalam menentukan mutu produk di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perusahaan agar kualitas dari proses produksi disuatu perusahaan dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan/konsumen perusahaan. Adapun jenis-jenis yang termasuk dalam biaya kualitas yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dalam penelitian ini biaya kualitas yang diteliti adalah biaya kualitas yang terdiri atas biaya pencegahan, karena biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum produk rusak dan biaya kegagalan internal yang terjadi setelah terjadinya produk cacat. Proses produksi apapun jenis produknya pasti akan ada terdapat produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang ditentukan oleh perusahaan atau bahkan calon pembeli yang disebut dengan produk cacat. Hal ini dianggap wajar dalam setiap proses produksi suatu barang di perusahaan manufaktur, dan bagi CV Burliant Batu Bata produk yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan maka pihak perusahaan melakukan pengerjaan ulang kembali dan memperbaiki mutu produk cacat tersebut.

Berdasarkan dari hasil Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Produk Cacat Pada CV Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin, maka penulis melakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Biaya Kualitas Yang Dikeluarkan Oleh CV Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin

a. Analisis Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya produk cacat dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan pencegahan adalah sebagai berikut: CV Burliant Batu Bata melakukan penyewaan mesin molen dan sofel di dalam produksi pembuatan batu bata sebagai antisipasi pencegahan produk cacat, dikarenakan dengan menyewa mesin tersebut maka proses produksi pembuatan batu bata lebih efektif dalam aspek waktu dan meminimalisir terjadinya produk cacat karena perusahaan telah menggunakan media tenaga mesin di dalam sistem produksinya, berikut data penyewaan mesin sofel dan molen dalam proses pembuatan batu bata yaitu :

1. Penyewaan Mesin Sofel

Tabel IV.2
Biaya Penyewaan Mesin Sofel
Tahun 2011-2013

Tahun	Biaya Sewa / Jam	Produksi Dalam 1 Tahun	Dalam 1 Kali Produksi	Jumlah Produksi / Jam	Biaya Penyewa Mesin
2011	Rp 400.000,-	24 Kali	8 Jam	192 Jam	Rp 76.800.000,-
2012	Rp 425.000,-	36 Kali	8 Jam	288 Jam	Rp 122.400.000,-
2013	Rp 450.000,-	48 Kali	8 Jam	384 Jam	Rp 172.800.000,-

Sumber : Hasil Olahan Data

Penyewaan mesin sofel ini dihitung per jam di dalam proses pembuatan batu bata, yaitu sebesar Rp 400.000,- pada tahun 2011, Rp 425.000,- pada tahun 2012, dan Rp 450.000,- pada tahun 2013 di dalam 1 (satu) jam penggunaan mesin. Di dalam 1(satu) kali proses produksi, perusahaan menyewa mesin kurang lebih selama 8 (delapan) jam untuk 1(satu) kali proses produksi, dan di dalam 1 bulan proses produksi pembuatan batu bata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan produksi, yaitu pada tahun 2011 sekitar 2-3 kali proses produksi, di tahun 2012 sekitar 3-4 kali proses produksi, dan di tahun 2013 sekitar 4-5 kali proses produksi batu bata. Jumlah biaya kualitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan produksi batu bata di setiap tahunnya, jika biaya mesin meningkat dan total produksi juga meningkat maka biaya pencegahan juga ikut meningkat.

2. Penyewaan Molen

Tabel IV.3
Penyewaan Mesin Molen
2011-2013

BULAN	2011			2012			2013		
	TOTAL PRODUKSI / Unit	BIAYA SEWA (Rp)	TOTAL BIAYA Mesin Sofel (Rp)	TOTAL PRODUKSI / Unit	BIAYA SEWA (Rp)	TOTAL BIAYA Mesin Sofel (Rp)	TOTAL PRODUKSI / Unit	BIAYA SEWA (Rp)	TOTAL BIAYA Mesin Sofel (Rp)
Januari	259.488	40	10379.520	353444	50	17672200	436754	60	26205240
Februari	264.996	40	10599.840	354909	50	17745450	466251	60	27975060
Maret	319.315	40	12772.600	363245	50	18162250	457888	60	27473280
April	316.893	40	12675.720	367066	50	18353300	466089	60	27965340
Mei	323.213	40	12928.520	375166	50	18758300	475850	60	28551000
Juni	322.297	40	12891.880	385693	50	19284650	469067	60	28144020
Juli	326.524	40	13060.960	393131	50	19656550	518894	60	31133640
Agustus	306.546	40	12261.840	410024	50	20501200	511866	60	30711960
Sepember	324.410	40	12976.400	420627	50	21031350	509163	60	30549780
Oktober	324.890	40	12995.600	429339	50	21466950	511966	60	30717960
November	336.456	40	13458.240	437386	50	21869300	520526	60	31231560
Desember	329.104	40	13164.160	447890	50	22394500	518494	60	31109640

Sumber : Hasil Olahan Data

Mesin sofel ini merupakan proses pencetakan batu bata, dimana perhitungan untuk pembuatan batu bata dihitung dengan seberapa banyak batu bata yang dihasilkan perusahaan, dimana tarif/harga per satuan batu bata juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2011 harga satuan batu bata seharga Rp 40,-, pada tahun 2012 harga satuan batu bata seharga Rp 50,-, dan pada tahun 2013 pun juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 60,-, per satu batu bata.

Menurut peneliti, yang dilakukan pihak perusahaan sudah baik di dalam meminimalisir terjadinya produk cacat akan tetapi perusahaan akan lebih baik apabila perusahaan juga memikirkan hal-hal yang berkaitan di dalam proses produksi batu bata, dimana penulis memberikan solusi yang baik untuk CV Burliant Batu Bata yaitu perusahaan juga seharusnya mengeluarkan biaya lagi di dalam pengeluaran biaya pencegahan, yaitu:

- a) Biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghindari kerusakan mesin selama proses produksi. Jika seluruh mesin berada dalam kondisi baik dan terawat, maka akan mendukung proses kelancaran di dalam produksi batu bata, biaya pemeliharaan mesin ini dapat berupa penggantian spare-part.

b) Biaya pelatihan karyawan yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam proses produksi. Kurang terampilnya pekerja perusahaan di dalam pengolahan produksi batu bata merupakan faktor terjadinya produk cacat, dan mengakibatkan kerugian ekonomi bagi perusahaan, solusi bagi perusahaan yaitu memberikan pelatihan khususnya kepada karyawan baru agar dapat membuat batu bata yang memiliki standart kualitas yang diharapkan pihak perusahaan.

b. Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost)

Biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirim ke pihak luar (pelanggan). Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*. Dari data yang ada di dalam perusahaan, biaya yang terjadi karna kegagalan internal yaitu:

a) Biaya daur ulang batu bata

Apabila produk batu bata cacat pada saat tahap pendinginan (sebelum dibakar) maka batu bata tersebut dapat di daur ulang menjadi adonan batu bata kembali tapi apabila batu bata cacat pada setelah proses pembakaran maka batu bata tersebut termasuk di dalam kategori limbah. Adapun data biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai berikut:

1. Biaya pengerjaan ulang yaitu upah tenaga kerja CV Burliant Batu Bata, dimana perusahaan memberikan upah kepada karyawan per hari dan bulanan.
2. Biaya untuk memperoleh material (bahan baku) meliputi biaya ekstra yang dikeluarkan untuk melakukan proses pengerjaan ulang agar dapat memenuhi standart kwalitaas yang disyaratkan seperti (tanah merah, tanah liat, serbuk kayu, air)
3. *Factory contact engineering*, merupakan biaya yang berhubungan dengan waktu yang digunakan oleh para ahli produk atau produksi yang terlibat dalam penyewaan mesin dimana penyewaan dihitung per jam, sehingga apabila dilakukan proses pengerjaan kembali maka mengurangi waktu untuk dapat membuat produk baru dan ini berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

b) Upah Karyawan

Upah karyawan yang diberikan oleh CV Burliant Batu Bata ini bukan melihat dari seberapa banyak batu yang dihasilkan oleh pihak produksi perusahaan melainkan dihitung dan dilihat dari upah per hari dan bulanan karyawan perusahaan. Adapun data mengenai upah karyawan pada CV Burliant Batu Bata sebagai berikut :

Tabel IV.4
Upah Karyawan CV Burliant Batu Bata
2011-2012

Jumlah Karyawan	Upah Harian	Lama Produksi	Jumlah Upah Harian	Upah Bulanan	Total Upah / Bulan
22	Rp15.000	25 Hari	Rp8.250.000	Rp11.000.000	Rp19.250.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Upah harian pekerja pada CV Burliant Batu Bata yaitu dihitung per hari di dalam pembuatan batu bata, solusi yang baik bagi perusahaan yaitu di dalam pemberian upah sebaiknya dihitung dari jumlah batu bata yang diproduksi agar karyawan lebih teliti di dalam proses pembuatan batu bata, dan adapun biaya upah pekerja Harian pada CV Burliant Batu Bata yaitu sebesar Rp 15.000,-, dimana jumlah pekerja CV Burliant Batu Bata sebanyak 22 orang, dan selain upah harian pekerja juga mendapatkan upah bulanan di dalam proses pembuatan batu bata yaitu sebesar Rp 500.000,- per bulan dan pekerja perusahaan sebanyak 22 orang.

Menurut peneliti, biaya kegagalan dapat dikurangi dengan jalan mengeluarkan dan mengalokasikan dana yang lebih besar pada aktivitas produksi, dan solusi yang baik bagi CV Burliant Batu Bata agar dapat lebih optimal di dalam menangani masalah produk cacat adalah dengan mengeluarkan ke 4 (empat) kategori biaya kualitas di dalam proses pembuatan batu bata di CV Burliant Batu Bata agar dapat lebih optimal di dalam meminimalisir kecacatan produk, adapun

biaya yang belum dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki mutu produk cacat, yaitu:

1. Biaya Penilaian

Biaya Penilaian adalah biaya yang timbul untuk menentukan kondisi suatu produk dan memastikan produk tersebut sesuai dengan spesifikasi. Biaya yang dapat dikelompokkan ke dalam komponen biaya penilaian terdiri dari :

a. Biaya Inspeksi Bahan Baku

Biaya yang timbul untuk penentuan persyaratan bahan baku yang dikelola oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan manajemen baik dalam mutu, dan harga. Inspeksi bahan baku bertujuan untuk mencegah menerima produk cacat yang mengakibatkan kegagalan produk yang dihasilkan.

b. Biaya Tenaga Kerja Pemeriksa (*Quality Control*)

Merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan pengendalian kualitas produk perusahaan, yang meliputi pengujian bahan baku dan pengujian kualitas produk.

c. Evaluasi Persediaan

Meliputi biaya yang terjadi untuk menguji produk di gudang, dengan tujuan untuk mendeteksi terjadinya penurunan kualitas produk.

2. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya Kegagalan Eksternal adalah biaya yang timbul karena adanya cacat, rusak, gagal fungsi produksi setelah dikirim ke konsumen. Elemen yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal adalah biaya klaim (retur). Biaya klaim (retur) adalah Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembalian produk dari konsumen.

CV. Burliant Batu Bata Banyuasin sudah mengeluarkan biaya kualitas dalam setiap produksi batu bata yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), biaya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dari produksi perusahaan di dalam menangani masalah produk cacat, penulis telah mendapatkan data dari CV.Burliant Batu Bata Kabupaten Banyuasin hal ini dapat dilihat pada tabel IV.5 Jumlah Biaya Kualitas di CV. Burliant Batu Bata Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2013 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Jumlah Biaya Kualitas di CV Burliant Batu Bata
Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2013

(Dalam Rupiah)

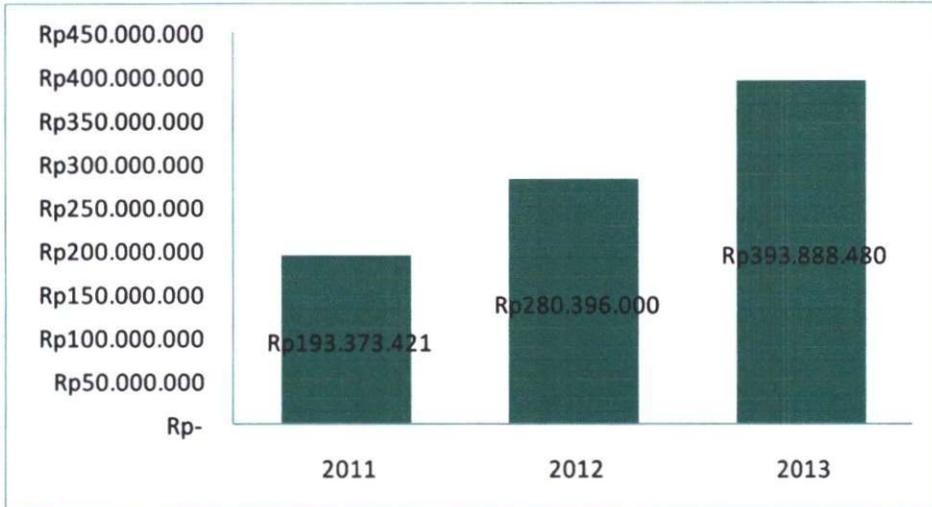
Tahun Bulan	2011	2012	2013
Januari	13.987.661	21.272.200	29.805.240
Febuari	14.199.840	21.345.450	31.575.060
Maret	16.372.600	21.762.250	31.073.280
April	16.275.720	21.963.300	31.565.340
Mei	16.528.520	22.358.300	31.071.000
Juni	16.491.880	22.884.650	31.744.020
Juli	16.660.960	23.556.550	34.733.640
Agustus	15.861.840	24.101.200	34.311.960
September	16.576.400	24.631.350	34.149.780

Oktober	16.595.600	25.066.950	34.317.960
November	17.058.240	25.469.300	34.831.560
Desember	16.746.160	25.994.500	34.709.640
Total	193.373.421	280.396.000	393.888.480

Sumber: CV Burliant Batu Bata 2014

Dari tabel IV.5 diatas dapat kita lihat bahwa CV.Burliant Batu Bata Banyuasin sudah mngeluarkan Biaya kualitasnya untuk meningkatkan mutu dari produk cacatnya. Terlihat pada tahun 2011 CV. Burliant Batu Bata Banyuasin mengeluarkan Biaya kualitas paling kecil pada saat bulan Januari yaitu sebesar Rp13.987.661,- dan biaya kualitas paling tinggi dikeluarkan pada saat bulan November yaitu sebesar Rp. 17.058.240,- , pada tahun 2012 biaya paling sedikit dikeluarkan pada saat memperbaiki mutu produk yaitu sebesar Rp 21.272.200,-, dan pada saat pengeluaran tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 25.994.500,- dan terakhir pada saat tahun 2013 biaya paling sedikit dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan Januari Rp29.805.240,- dan biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk periode tahun 2013 yaitu sebesar Rp34.831.560,- pada bulan November. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dari produk yang cacat di produksi, semakin besar juga jumlah produk cacat yang ada sehingga keadaan ini menuntut CV. Burlian Batu Bata Banyuasin untuk meningkatkan Biaya Kualitasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram IV.2 berikut ini tentang jumlah biaya kualitas di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin pada tahun 2011 – 2013 sebagai berikut :

Diagram IV.2
Jumlah Biaya Kualitas di CV Burliant Batu Bata Kabupaten
Banyuasin Tahun 2011-2013



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Pada diagram IV.2 di atas terlihat jelas kenaikan biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh CV. Burliant Batu Bata Banyuasin untuk meningkatkan mutu dari produk cacat yang ada meningkat tinggi dikarenakan jumlah total produksinya juga ikut tinggi sehingga biaya yang dikeluarkan CV Burliant Batu Bata Meningkat disetiap tahunnya, sedangkan CV Burliant Batu Bata tidak membuat suatu strategi baru agar supaya dapat lebih meminimalisir produk cacat di setiap produksi batu bata. Pada diagram diatas di jelaskan pada tahun 2011 merupakan jumlah biaya kualitas yang paling sedikit sebesar Rp 193.373.421,- dan pada tahun 2012 sebesar Rp 280.396.000,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 393.888.480,-

2. Produk Cacat Yang Dihasilkan Perusahaan CV Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin Yang Terjadi pada Tahun 2011-2013

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat pada CV Burliant Batu Bata, yaitu:

1. Kualitas Adonan Batu Bata

Kualitas adonan yang baik di dalam produksi batu bata adalah adonan yang terdiri dari campuran tanah merah, tanah liat, dan serbuk kayu atau sekam padi dengan pemberian air sesuai dengan tingkat kekentalan yang dibutuhkan. Kualitas adonan akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata merah nantinya (tekstur, komposisi, dan berat batu bata).

2. Proses Pencetakan (Molen)

Adonan yang sudah siap dicetak menggunakan mesin pencetak batu bata (molen), kualitas proses pencetakan akan menentukan bentuk dan tekstur hasil produksinya hal ini akan berpengaruh terhadap produk cacat (rata, siku, dan berat batu bata)

3. Proses pengeringan (cengkrang)

Proses pengeringan dengan menggunakan bantuan angin dan terik matahari ini memakan waktu yang cukup lama sekitar 10 hari sampai dengan 20 hari dikarenakan tergantung dari cuaca pada saat

pengeringan. Batu bata tidak boleh terkena langsung dengan sinar matahari karena apabila batu bata ini terkena sinar matahari langsung maka akan menghasilkan batu bata dengan kualitas yang buruk dan mudah retak, dan juga apabila mengalami musim hujan maka batu bata yang didinginkan akan memakan waktu sampai dengan 20 hari.

4. Proses Pembakaran

Tahap pembakaran yang dilakukan jika unit batu bata yang terkumpul sudah mencapai 80.000 unit. Proses pembakaran dengan metode kayu sebagai bahan bakar utama, sisanya menggunakan serbuk kayu. Waktu yang dibutuhkan untuk membakar batu bata hingga semuanya matang berkisar 4 sampai 5 hari. Proses pembakaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang bagus.

5. Karyawan dan Mesin

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, faktor lain penyebab produk cacat yaitu kurang terampil dan telitinya karyawan sehingga terjadinya produk yang berkualitas rendah didalam suatu produksi pembuatan batu bata dan juga usangnya mesin atau kerusakan mesin press (alat pencetak batu bata) pada saat waktu proses berproduksi.

Berikut data jumlah produk cacat di CV Burliant Batu Bata di Kabupaten Banyuasin, sebagai berikut:

Tabel IV.6
Jumlah Produk Cacat di CV Burliant Batu Bata
Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2013

(Dalam Unit)

Tahun Bulan	2011	2012	2013
Januari	5.088	6.932	8.564
Febuari	5.196	6.959	9.142
Maret	6.265	7.123	8.978
April	6.214	7.195	9.139
Mei	6.337	7.356	9.330
Juni	6.322	7.563	9.197
Juli	6.404	7.708	101.74
Agustus	6.016	8.038	100.36
September	6.367	8.247	99.83
Oktober	6.370	8.241	10.038
November	6.596	8.576	10.205
Desember	6.453	8.782	10.166
Total	73.628	92.720	114.952

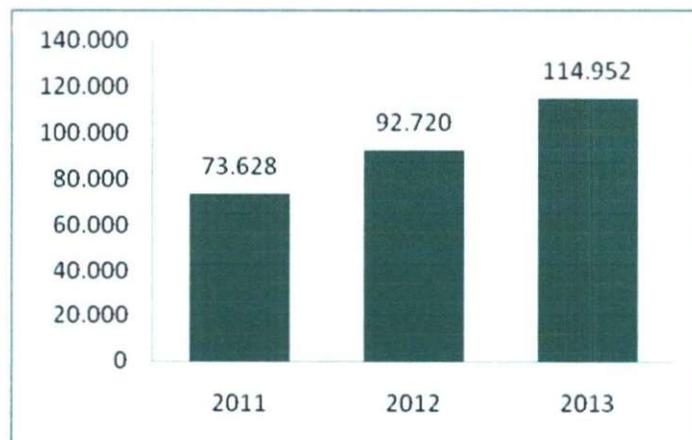
Sumber: CV Burliant Batu Bata, 2014

Pada Tabel IV.6 diatas dapat kita lihat jumlah produk cacat di setiap bulan dan tahunnya di CV. Burliant Batu Bata Banyuasin, pada tahun 2011 di bulan Januari CV. Burliant Batu Bata Banyuasin terdapat sebanyak 5.088 unit batu bata yang cacat ini merupakan produk cacat terkecil yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2011 dan pada bulan November jumlah produk cacat yang dihasilkan yaitu sebesar 6596 unit. Pada saat tahun 2012 CV Burliant Batu Bata menghasilkan produk cacat terkecil pada saat bulan Januari sebesar 6932 unit batu bata dan paling tertinggi yang dihasilkan perusahaan yaitu sebesar 8782 unit pada bulan Desember, dan terakhir produk cacat pada tahun 2013 yaitu sebesar 8564 unit pada bulan Januari untuk produk cacat terkecil dan sebanyak 10205

unit pada bulan November merupakan produk cacat tertinggi yang dihasilkan perusahaan di dalam pembuatan batu bata.

Dapat kita lihat dari tahun 2011-2013 produksi batu bata di CV. Burliant Batu Bata Banyuasin ini masih banyak terjadinya produk cacat sehingga biaya kualitas pun meningkat, akan tetapi CV. Burliant Batu Bata Banyuasin ini terus memproduksi sebanyak orderan batu bata yang ada. Untuk dapat lebih jelasnya, berikut ini diagram IV.3 jumlah produk cacat di CV. Burliant Batu Bata Banyuasin tahun 2011-2013 sebagai berikut:

Diagram IV.3
Jumlah Produk Cacat di CV Burliant Batu Bata
Di Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2013



Sumber :Hasil Pengolahan Data 2014

Pada diagram IV.3 diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya produk cacat yang terjadi di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin semakin meningkat. Pada tahun 2011 terjadi produk yang gagal atau cacat

berjumlah 73.628 unit batu bata yang cacat, dan jumlah ini pun meningkat di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sebanyak 92.720 unit batu bata yang cacat. Hal ini sangat mempengaruhi biaya kualitas di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin karena dengan semakin banyaknya produk cacat yang terjadi di setiap tahunnya , akan berdampak dengan biaya kualitas yang ada dalam meningkatkan mutu produksinya. Pada tahun 2013 merupakan jumlah yang paling banyak produk cacatnya di tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 114.952 unit batu bata yang cacat, oleh karenanya pihak CV.Burliant Batu Bata Banyuasin akan tetap meningkatkan mutu dari produk cacat tersebut meskipun dengan membesarkan dibiaya kualitasnya diharapkan mutu dari produk cacat tersebut dapat meningkat sehingga produk-produk cacat tersebut dapat ternilai, dan nantinya akan menambah jumlah pendapatan di CV.Burliant Batu Bata Banyuasin ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kualitatif dengan teknik analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas di dalam produksi batu batanya akan tetapi perusahaan hanya mengeluarkan 2 (dua) golongan biaya kualitas di dalam memperbaiki mutu produk perusahaan yaitu biaya pencegahan yaitu biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya cacat pada produk atau jasa yang dihasilkan dan biaya kegagalan internal yaitu biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna sebelum produk tersebut dikirimkan kepada pihak eksternal. Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data yang ada di dalam perusahaan, bawasanya CV Burliant Batu Bata hanya mengeluarkan 2 jenis biaya kualitas di dalam memproduksi batu bata berikut ini adalah aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh CV Burliant Batu Bata dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya, yaitu:

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan pencegahan adalah sebagai berikut :

Penyewaan mesin molen dan sofel didalam produksi pembuatan batu bata, dikarenakan dengan menyewa mesin tersebut maka proses produksi pembuatan batu bata lebih efektif waktu dan meminimalisir terjadinya produk cacat karna telah menggunakan tenaga mesin.

2. Biaya Kegagalan Internal

Biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna sebelum produk tersebut dikirimkan kepada pihak eksternal. Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*. Dari data yang ada di dalam perusahaan, biaya yang terjadi karna kegagalan internal yaitu:

a. Biaya daur ulang

Apabila produk batu bata cacat pada saat tahap pendinginan (sebelum dibakar) maka batu bata tersebut dapat di daur ulang menjadi adonan batu bata kembali tapi apabila batu bata cacat pada satelah proses pembakaran maka batu bata tersebut termasuk di dalam kategori limbah.

b. Upah Karyawan

Upah karyawan yang diberikan oleh CV Burliant Batu Bata ini bukan melihat dari seberapa banyak batu yang dihasilkan melainkan upah per hari.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan serta analisis yang telah dilakukan pada CV. Burliant Batu Bata, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu pihak perusahaan dalam pengambilan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang bisa diberikan yaitu :

1. Karena diketahui bahwasanya perusahaan hanya mengeluarkan 2 (dua) kategori biaya kualitas di dalam produksi batu batanya maka disarankan pada CV Burlian Batu Bata agar membuat suatu strategi baru yaitu mengeluarkan ke 4 (empat) jenis biaya kualitas agar dapat meminimalisir terjadinya produk cacat
2. Manajemen CV. Burliant Batu Bata juga harus lebih memperhatikan dan meminimalisir lagi penyebab-penyebab terjadinya produk cacat yang adapun disebabkan oleh minimnya pengawasan pada saat proses pembuatan batu bata, kerusakan mesin *press* (alat pencetak batu bata)

pada waktu berproses, kurang terampilnya pekerja, proses pengeringan yang memakan waktu yang cukup lama, dan juga karna sifat produk yang mudah rusak (retak).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaja, Tunggal, 2012. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Harvarindo, Jakarta.
- Atkinson, Antony A, at al. 2004. *Management Accounting: The Robert S. Kaplan Series in Management Accounting*. Fourth edition. USA: Pearson Prentice Hall.
- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Besterfield, D. H. 1998. *Quality Control*. Edisi 5. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International Inc.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., and Lin, T. W. 2000). *Manajemen Biaya buku 1*. (Alih bahasa Ambarriniani, A. S). Jakarta: Salemba Empat.
- Feigenbaum, A.V, 1992, *Kendali Mutu Terpadu*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Gaspersz, Dr. Vincent, M.St., CIQA., CIPM., 1997, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hansen, Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*, Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnor Kwary, 7th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R, Mayanne M. Mowen, 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Terjemahan: A. Hermawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hansen, Mowen, 2005, *Akuntansi Manajemen Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hornrgren, Datar, Foster, George, 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Hornrgern, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2006. *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi Kesebelas, PT. Indeks, Jakarta.
- Meredith, Jack R, 1992, *The Management of Operations Aconceptual Emphasis* Fourth Edition Canada. Plublished Simultaneously.
- Mulyadi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta: STIE-YKPN

Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya* Edisi 5 Cetakan sebelas. STIM YKPN. Yogyakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, ke Tiga*. Yogyakarta: BPFE.

Prawirosentono Suyadi, 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21, Kiat Membangun Bisnis Kompetitif*, Jakarta : Bumi Aksara.

Pande, Peter S Dkk. 2002. *The Six Sigma Way*, Edisi Kesatu, Penerbit Andy Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono.2013.*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung :Alfabeta.

Supriyono, R.A, 2010. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. BPFE. Yogyakarta.

Tjiptono Fandy, dan Anastasia Diana. 2008. *Manajemen Jasa*. ANDI, Yogyakarta.

K. Carter, William. 2009. *Cost Accounting*, Jakarta: Salemba Empat.

Ade, Nurul. 2013. *Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat Pada CV Usaha Musi Palembang*. (online), (<http://eprints.mdp.ac.id/713/>)

Kiki, Adelina Wahyuningtias. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada CV. Ake Abadi*. (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ember/article/view/1741>)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ARUM SARI PEMBIMBING

NIM : 22 2011 362 KETUA : ROSALINA GHAZALI, SE, AK, M.Si

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENGURANGI RESIKO TERJADINYA PRODUK cacat pada CV. BURLIANT BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN

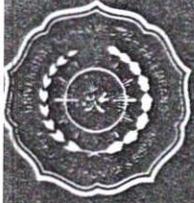
NO.	TGL/BLTH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	6 Jan 2015	Bab I	<i>[Signature]</i>		Urban
2	16 Jan 15	Bab I	<i>[Signature]</i>		Urban
3	22 Jan 15	Bab II	<i>[Signature]</i>		Urban
4	27 Jan 15	Bab II	<i>[Signature]</i>		Urban
5	6 Feb 15	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
6	16/2/15	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
7	20/2/2015	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
8	2/3/15	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
9	6/3/15	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
10	9/3/15	Bab III	<i>[Signature]</i>		Urban
11	12/3/2015	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Urban
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 12 / 3 / 2015
 a.n. Dekan
 Program Studi

 ROSALINA GHAZALI, SE, AK, M.Si



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

AMA MAHASISWA : ARUM SARI	PEMBIMBING
IM : 22.2011.362	KETUA : ROSALINA GHAZALI, S.E. AK, M.Si
ROGRAM STUDI : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK cacat PADA CV. BURLIANT BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	24 Okt 2014	Konsultasi judul U/p.	<i>[Signature]</i>		belum Acc.
2					
3	30 Okt '14	U/P	<i>[Signature]</i>		Acc judul U/p.
4	1 Nov '14	U/p	<i>[Signature]</i>		Revisi.
5					
6	3/11 2014	U/p	<i>[Signature]</i>		Revisi. long
7					
8	5/11 2014	U/P	<i>[Signature]</i>		Acc revisi U/p.
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 5 / 11 / 2014
 a.n. Dekan
 Program Studi

 Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

B
BB

CV BURLIANT BATU BATA

Rumah/ Alamat : Jln. Raya Palembang-Betung KM 14,5 Sukajadi

Pangkalan Benteng RT. 09 No.01 Telp (081273550707)

KABUPATEN BANYUASIN

Palembang, 26 April 2015

Nomor : 001 Kepada
Sifat : Biasa Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Lampiran : - Universitas Muhammadiyah Palembang
Perihal : Selesai Penelitian di-
Palembang

Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor : 243/G-17/FEB-UMP/X/2014 tanggal 27

Oktober 2014 perihal Mohon Bantuan Data dengan ini dilaporkan bahwa :

Nama : Arum Sari

Nim : 22 2011 362

Jurusan : Akuntansi

Telah selesai melaksanakan penelitian pada CV Burliant Batu Bata Kabupaten Banyuasin.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



CV BURLIANT BATU BATA
Jln. Raya Palembang-Betung KM 14,5 Sukajadi
Pangkalan Benteng RT. 09 No. 01
KABUPATEN BANYUASIN

ARFANI BANI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

i / Tanggal : Senin, 10 Agustus 2015
 ctu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 na : Arum Sari
 1 : 22 2011 362
 gram Studi : Akuntansi
 a Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya
 al Skripsi : ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENGURANGI RESIKO TERJADINYA PRODUK cacat pada CV. BURLIANT BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	21/8 - 2015	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	21/8 - 2015	
3	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji I	21/8 - 2015	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	19/08/2015	

Palembang, Agustus 2015

Dekan
u b Ketua Program Studi Akuntansi

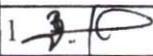
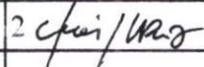
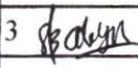
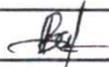


Rosalina Ghazali, S.E, Ak. M.Si

NIDN/NBM : 0228115802/1021960

**DAFTAR HADIR SEMINAR USULAN PENELITIAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERIODE GANJIL 2014 - 2015**

Nama : ARUM SARI
 NIM : 222011362
 Program Studi : AKUNTANSI
 Hari / Tanggal : JUMAT / 14 Nopember 2014
 Pukul : 13:00 WIB
 Judul : ANALISIS BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK CACAT PADA CV. BURLIANT BATU BATA DI KABUPATEN BANYUASIN

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Frangki Saputra	22 2011 026	1 
2	YUDI DERMAWATI	22 2011 213	2 
3	Swistri Gibtiyah	22 2011 277	3 
4	LIA Astuti	22 2011 388	4 
5	Fitri Liang	22 2011 353	5 
6	M. BANI DESPANDAH	22 2011 118	6 
7	LILIM MONICA	22 2011 130	7 
8	Kgs M. Edwin	22 2011 104	8 
9	Sella Kurnicki	22 2011 154	9 
10	Oktaviani	22 2011 140	10 
11	Amelia Apriani	22 2011 115	11 
12	Pareha	22 2011 121	12 
13	Reza trinda	22 2011 138	13 
14	Anik Rahmawati	22 2011 151	14 
15	Sri Ayu Faidah	22 2011 307	15 

ditetapkan : di Palembang
 tanggal : 13 Nopember 2014

a.n Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi,



Rosalia Ghazali, S.E, Ak., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami

Sertifikat

239/J-10/FEB-UMP/SHAVII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ARUM SARI
NIM : 222011362
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (19) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang, 30 Juni 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIA Q A M

No.509/H-4/LPKKN/UMP/III/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Arum Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011362
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : Prabumulih, 23-01-1994

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-8 yang dilaksanakan dari tanggal 21 Januari sampai dengan 5 Maret 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Ulak Tembaga
Kecamatan : Jejawi
Kota/Kabupaten : Ogan Komering Ilir
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 Maret 2015

Ir. Alfiahannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 001 / PAK / LAB.. FE UMP / V IIII / 2013

Diberikan Kepada :

N a m a : ARUM SARI

N i m : 222011362

Tempat Lahir : PRABUMULIH

Tanggal Lahir : 23 JANUARI 1994

Nilai :

81,7	A	SANGAT MEMUASKAN
------	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang Desember 2013

Dekan



*Lembaga Bahasa dan Pengembangan Karir
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang*



Sertifikat

No : 04/LBPK FE UMP/IV/2012

Diberikan Kepada:

*Arum Sari
Sebagai Juara 1 Gadis Kampus*

Yang dilaksanakan Pada tanggal 16 - 19 April 2012

bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 19 April 2012

Ketua LBPK FE - UMP

Dekan FE - UMP





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 026/ PAK /LAB.. FE UMP/ II/I2015

Diberikan Kepada :

N a m a : ARUM SARI
N i m : 222011362
Tempat Lahir : PRABUMULIH
Tanggal Lahir : 23 JANUARI 1994
Nilai :

85	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Akuntansi : GENERAL LEDGER EXCEL DAN MYOB FOR ACCOUNTING,
yang dilaksanakan dari bulan September 2014 sampai dengan bulan Desember 2014 16 Kali : 30
Jam) di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang FEBRUARI 2015

Dekan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Arum Sari
Place/Date of Birth : Prabumulih, January 23th, 1994
Test Times Taken : +1
Test Date : February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 46
Structure Grammar : 41
Reading Comprehension : 44
OVERALL SCORE : 436

Palembang, March 5th, 2015

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

BIODATA PENULIS

Nama : Arum Sari

Tempat/ Tanggal Lahir : Prabumulih/23 Januari 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Letn Simanjuntak No 872 Palembang

Pekerjaan : Entrepreneur

No Telp : 082376670930

Email : arum23sari@yahoo.co.id

Nama Orang Tua

1. Ayah : Abu Salim

2. Ibu : Maruyah

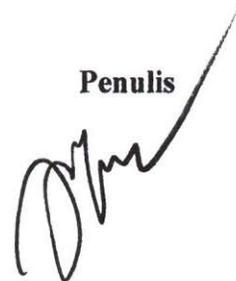
Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Entrepreneur

2. Ibu : Entrepreneur

Alamat Orang Tua : Jl. Arimbi No 35 Rt 02 Rw 04 Prabumulih Timur

Penulis



Arum Sari